

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, para investor bisa melakukan investasi pada jenis aset finansial, antara lain saham. Investor akan membeli saham ketika nilai saham diprediksi akan cenderung naik di kemudian hari, dan sebaliknya investor akan menjual saham ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun (Samsul, 2015:197). Agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan return seperti diharapkan maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya. Menurut Tandelilin (2017:305), penilaian saham yang menghasilkan informasi nilai intrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overload*). Sebaliknya jika nilai pasar suatu saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*).

Menurut Hartono (2010:121), terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu tujuan perusahaan yang telah *go-public* adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham suatu perusahaan. Namun dalam penelitian ini menggunakan metode *price to book value* (PBV).

Menurut Anthanasius (2012), *price book value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut.

Semakin kecil nilai *price book value*, maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Menurut Sudirjo dan Maulana (2016:32), *price to book value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham. Faktor pertama, manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar yang berguna untuk memperlancar aktivitas perusahaan yang bersifat rutin atau harian dan setiap ada perubahan pada modal kerja akan mempengaruhi nilai saham, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko (Retnoningtyas, 2017). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya (Kasmir, 2015:248). Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015:218). *Working Capital Turnover* menunjukkan perputaran modal kerja saat perusahaan menginvestasikan kas dalam beberapa komponen modal kerja yang dibutuhkan sampai kembali menjadi kas (Utami dan Prasetiono, 2016).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai saham adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2015:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Data yang digunakan untuk analisis *leverage* adalah neraca dan laporan laba rugi,

yakni dengan mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang optimal dan tidak dapat memenuhi semua kewajibannya untuk membayar hutang maka perusahaan kemungkinan akan mengalami *in-solvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin harus dilikuidasi. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015:157-158), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai saham adalah profitabilitas. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, hal ini karena keuntungan dapat meningkatkan kekayaan perusahaan (modal pemilik). Keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan selalu menjadi daya tarik utama bagi para calon investor atau calon kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode pengukuran dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2015:201), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. Menurut Safitri (2013), semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan dapat memberikan sinyal baik terhadap investor dan memberikan nilai tambah kepada nilai saham suatu perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya oleh Utami dan Prasetyono (2016), penelitian ini bertujuan untuk menguji efek langsung dan efek tidak langsung antara variabel TATO, WCTO, DER terhadap PBV dengan

ROA sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan positif pada ROA, WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan TATO tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV, WCTO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV, DER dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa TATO mempengaruhi PBV melalui ROA.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al. (2018), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price book value* (PBV) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CR, TATO, DER, dan ROA sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PBV, sedangkan variabel DER dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Variabel CR dan TATO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel *intervening*, sedangkan variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel *intervening*.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh variabel – variabel manajemen modal kerja (*working capital turnover*), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai saham (PBV). Peneliti akan terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun karena dipandang sudah mewakili satu siklus penelitian yang layak dengan data-data dari penelitian terbaru. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman tahan terhadap krisis dan merupakan sektor tertinggi dan berkontribusi dalam sektor ekonomi. Airlangga Hartanto pada www.kompas.com (2018) menemukan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki presentase terbesar yaitu 6,33% terhadap PDN nasional semester I 2018 dibanding industri kimia sebesar 2,9%, logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08%, alat angkutan

1,76% serta tekstil dan pakaian sebesar 1,13%. Di samping itu, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dan prospek ke depannya sangat baik karena pada dasarnya masyarakat Indonesia yang berjumlah ratusan juta jiwa membutuhkan makanan dan minuman untuk hidup. Selain itu, jumlah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cukup banyak dibandingkan dengan bidang lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel manajemen modal kerja, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai saham sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk kelangsungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* tentang pengaruh manajemen modal kerja, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai saham dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak sama membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, antara lain :

1. Bagi perusahaan.

Peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen akan pentingnya pengaruh manajemen modal kerja, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai saham serta diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan untuk meningkatkan nilai saham suatu perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Bagi investor.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan tolak ukur para pemegang saham maupun calon investor dalam menentukan keputusan maupun strategi investasi.

3. Bagi peneliti.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di prodi S-1 Manajemen dengan gelar Sarjana Manajemen (SM) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengambil tema penelitian yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.